PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Penerapan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MI Nurul Mustofa Kota Jambi

Khusnul Khotimah[1], Sukarno[2] , Tika Sari [3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: khusnulkhotimah09880@gmail.com [1], sukarno@uinjambi.ac.id [2] , tikasari@uinjambi.ac.id[3]

Article History:
Received: 05 September 2026
Revised: 16 September 2026
Accepted: 21 September 2026

Keywords: *Mind Mapping, Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan Pancasila*

Abstract: *Rendahnya hasil belajar kognitif dan keaktifan siswa kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi latar belakang penelitian ini, di mana 77% siswa (9 dari 13 siswa) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Mind Mapping dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 13 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada proses dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 70% (Cukup) dan aktivitas siswa 60% (Kurang), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 90% untuk aktivitas guru dan 80% untuk aktivitas siswa (Sangat Baik). Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif juga meningkat dari 23% pada tahap pra-siklus, menjadi 61,5% pada Siklus I, dan mencapai 92% pada Siklus II dengan nilai rata-rata kelas 78. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping terbukti secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat berlangsung baik melalui kegiatan informal maupun formal (Raudatus Syaadah et al., 2022). Tujuan utama dari proses tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan pengetahuan diri individu, agar mampu menguasai berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Maggalatung, 2025). Kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua, keluarga, maupun lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya melalui jalur pendidikan formal atau sekolah (Nurjannah et al., 2025). Melalui pendidikan formal inilah, peserta didik memperoleh bimbingan yang terstruktur dan terarah, sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa mendatang. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting

dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran ini perlu menguasai dan menerapkan berbagai metode maupun model pembelajaran yang inovatif serta mengaktifkan peserta didik, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bukan berpusat pada guru, sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan (N. Aulia et al., 2024). Menurut Muliani (2016), strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian tindakan atau rencana serta penggunaan metode sebagai sumber pemanfaatan kekuatan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola yang telah direncanakan secara sengaja untuk proses kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana penggunaan metode dan sumber belajar yang dirancang guru guna membantu pelaksanaan proses pembelajaran (Munir, 2020).

Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan guna tercapainya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik beragam (Susiawati & Angko Wildan, 2020). Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan hasil belajar kognitif siswa. Dalam proses pembelajaran, guru adalah pihak yang mengembangkan suasana belajar demokratis bagi siswa untuk mengkaji hal-hal yang menarik serta mengekspresikan ide-ide kreatif mereka (Indah et al., 2026). Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran guru dalam menunjang upaya peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan menyusun perencanaan pengajaran secara seksama, sehingga dituntut adanya perubahan pada metode pengajaran maupun sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar agar peserta didik lebih mudah menerapkan pengetahuannya di lingkungan sekitar (Pertama, 2025). Peningkatan hasil belajar siswa sangat memerlukan kerja keras serta sinergi antarwarga sekolah. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dibutuhkan guru profesional yang mampu mengelola proses pembelajaran di kelas secara efektif. Agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta mampu mengoperasikan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Didik et al., 2024). Pendidikan Pancasila sendiri berfungsi mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan pengetahuannya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, ketepatan pemilihan metode dan media pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2025 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi, ditemukan bahwa guru belum menerapkan media pembelajaran secara variatif di dalam kelas. Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum pernah diterapkan, meskipun pada mata pelajaran lain guru tersebut telah menerapkannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berlangsung secara konvensional tanpa dukungan media visual yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, terutama pada materi yang bersifat konseptual dan memiliki cakupan cukup luas. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh banyak peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang jarang menggunakan media, terutama pada materi yang cakupannya cukup banyak, sehingga peserta didik mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Kondisi tersebut

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka cenderung merasa bosan dan kesulitan mengingat materi yang disampaikan hanya melalui metode ceramah, tanpa adanya visualisasi maupun pengelompokan informasi yang dapat memudahkan proses mengingat dan memahami konsep-konsep dalam Pendidikan Pancasila.

Permasalahan tersebut turut dibuktikan melalui data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, di mana dari 13 peserta didik kelas IV yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, hanya 4 peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 9 peserta didik lainnya atau sekitar 77% belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah dan memerlukan tindakan perbaikan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna membangun pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila yang masih berupa konsep abstrak, salah satunya melalui media *Mind Mapping*. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi berupa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Mind Mapping*, yaitu strategi pembelajaran yang mengorganisasikan konsep dan ide secara visual dengan menggunakan kata kunci, warna, garis, dan gambar (Hilmiah & Arifin, 2025). Strategi *Mind Mapping* memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dan visual, sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keaktifan dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan strategi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti memerlukan waktu yang relatif lebih lama serta pendampingan guru secara intensif, namun keterbatasan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang efektif dan bimbingan guru yang optimal (Vickha Putri Suprapto et al., 2024).

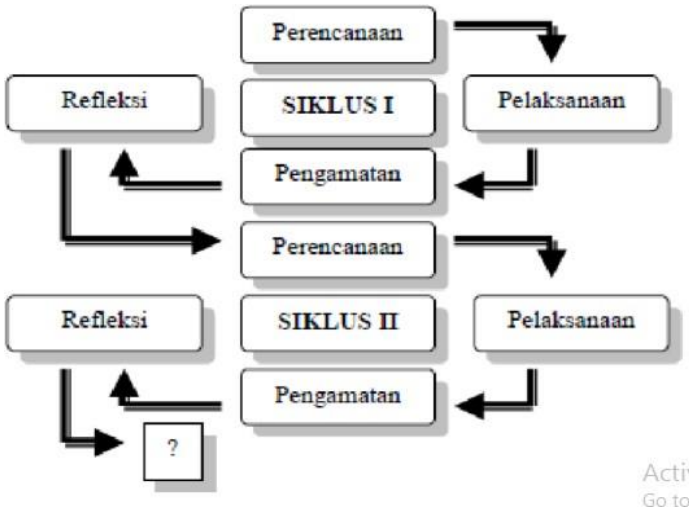
Konsep *Mind Mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dan dikenal pula dengan istilah *Radiant Thinking*. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual melalui penggunaan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan potensi kerja otak, sehingga memudahkan seseorang mengatur dan mengingat berbagai bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal (Venisari et al., 2017). Efektivitas metode ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Nyoman dan Wati (2021) melalui meta-analisis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memiliki pengaruh kategori sedang (*effect size* 0,68) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Cahya dkk. (2019) membuktikan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian relevan lainnya turut memperkuat urgensi penerapan metode ini. A. R. Aulia dkk. (2025) melalui *Systematic Literature Review* membuktikan bahwa teknik *mind mapping* efektif meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa karena membantu siswa memahami materi secara visual. Setiayu (2021) melalui Penelitian Tindakan Kelas turut membuktikan bahwa model *Mind Mapping* efektif meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dari 26% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian penelitian relevan tersebut, diketahui bahwa metode *Mind Mapping* belum diterapkan di kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Mind Mapping* dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Musthafa Kota Jambi.

LANDASAN TEORI

Mind Mapping adalah sebuah diagram yang merepresentasikan kata-kata, ide, dan gagasan yang dihubungkan dari ide pokok untuk memudahkan seseorang mengingat, menggeneralisasikan, dan mengklasifikasikan informasi (Sihombing & Dewi Kemala, 2023). Teknik ini dapat meringkas informasi yang panjang menjadi diagram warna-warni yang teratur dan mudah diingat, selaras dengan cara kerja alami otak (Aprinawati, 2018). Kombinasi warna, gambar, dan cabang melengkung dalam *mind mapping* merangsang kerja otak kanan dan kiri secara maksimal sehingga informasi lebih mudah diingat (Hilmiah & Arifin, 2025). Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan kemampuan baru, yang pada hakikatnya bertujuan mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan (Ayu et al., 2025). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan (Siregar, 2024), mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pratama Putra, 2024). Penelitian ini berfokus pada ranah kognitif tingkat C1–C3, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor individual (kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan kepribadian) serta faktor sosial (keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat pembelajaran, dan lingkungan) (Harlin, 2024).
Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap berulang, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Utomo et al., 2024), dengan tujuan mengubah praktik pembelajaran secara siklus dan reflektif berdasarkan evaluasi data lapangan (Nasution, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kerja sama aktif antara peneliti dan subjek penelitian dalam menyelesaikan masalah pembelajaran melalui tindakan konkret secara kolaboratif (Iii, 2020). Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi dengan subjek sebanyak 13 siswa. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Isropil Siregar et al., 2024) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif sederhana melalui tahap reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus P = F/N x 100%, dengan F adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥75 dan N adalah jumlah seluruh siswa, kemudian hasilnya diinterpretasikan ke dalam kriteria: 80–100% (Sangat Baik), 70–80% (Baik), 60–70% (Cukup), 50–60% (Kurang), dan <50% (Sangat Kurang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra-Siklus

Tahap pra-siklus merupakan fase awal yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan serta menelaah kemampuan peserta didik sebelum tindakan diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2025 melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi, disertai wawancara dengan guru wali kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan memahami dan menghafalkan materi yang diberikan meskipun telah mencatatnya, cepat merasa bosan dan mengantuk saat mempelajari materi yang cukup banyak, serta guru belum sepenuhnya menerapkan media pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila masih berada di bawah rata-rata target ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut diperkuat oleh data nilai hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus. Dari total 13 peserta didik kelas IV, yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, hanya 4 peserta didik yang dinyatakan mencapai ketuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 9 peserta didik lainnya masih berada di bawah KKTP yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap ini hanya mencapai 23%, sedangkan 77% peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Data selengkapnya mengenai capaian hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Rata-rata Siswa Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP	Keterangan
1.	AFA	50	75	Sangat Kurang
2.	AAF	40	75	Sangat Kurang
3.	AA	65	75	Cukup
4.	AFA	45	75	Sangat Kurang
5.	BW	40	75	Sangat Kurang
6.	ARS	75	75	Baik
7.	EEP	50	75	Kurang
8.	KTP	65	75	Cukup
9.	RAD	50	75	Kurang
10.	SAQ	80	75	Sangat Baik
11.	YS	85	75	Sangat Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada sub materi Pancasila Dalam Diriku. Rendahnya persentase ketuntasan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya. Hasil tes pra-siklus ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik setelah diberikan tindakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan metode *Mind Mapping* sebagai media pembelajaran visual yang diharapkan mampu membantu peserta didik memahami dan mengingat materi Pendidikan Pancasila secara lebih efektif, yang selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung pada tanggal 04–07 Mei 2026, melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode *Mind Mapping* dengan membimbing peserta didik mengidentifikasi ide pokok, menentukan kata kunci, serta menyusun cabang-cabang konsep sub materi Pancasila Dalam Diriku. Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 70% dengan kategori Cukup, sedangkan aktivitas belajar siswa hanya mencapai 60% dengan kategori Kurang. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa siswa yang masih kurang berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi, enggan mengajukan pertanyaan, bahkan tidak mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik, pada akhir Siklus I dilakukan tes kemampuan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 61,5%, yang berarti 8 dari 13 peserta didik telah mencapai KKTP, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Data hasil tes kemampuan belajar peserta didik pada Siklus I secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Lembar Tes Kemampuan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Angket	Persentase	Kriteria
1	AFA	10	50	Kurang
2	AAF	15	75	Baik
3	AA	15	75	Baik
4	AFA	11	55	Kurang
5	BW	15	75	Baik
6	ARS	14	70	Baik
7	EEP	9	45	Sangat Kurang
8	KTP	15	75	Baik
9	RAD	16	80	Sangat Baik
10	SAQ	17	85	Sangat Baik
11	YS	16	80	Sangat Baik

12	ZM	5	25	Sangat Kurang
13	AF	16	80	Sangat Baik
Jumlah siswa yang mencapai KKTP			**8**	
Jumlah siswa yang tidak mencapai KKTP			**5**	
Rata-rata			**67**	
Kategori			**Cukup**	
Presentase ketuntasan			**61,5%**	
Presentase ketidak tuntasan			**38,4%**	

Hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik dibandingkan tahap pra-siklus, di mana jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari 4 menjadi 8 siswa. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar ≥75%. Tahap refleksi Siklus I mengungkapkan bahwa guru belum terbiasa mengelola kelas secara kondusif dengan metode baru, belum optimal dalam memberikan motivasi maupun bimbingan kelompok, serta peserta didik masih canggung dan malu mengemukakan pendapat secara bebas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan tindakan yang lebih intensif agar indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta membimbing secara intensif dalam pembuatan cabang-cabang visual *mind mapping*, sementara peserta didik diberikan waktu lebih banyak untuk menyampaikan pendapat guna meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri mereka. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana aktivitas mengajar guru melonjak menjadi 90% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat pesat hingga 80% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, peserta didik lebih aktif, dan guru mampu mengelola pembelajaran secara optimal.

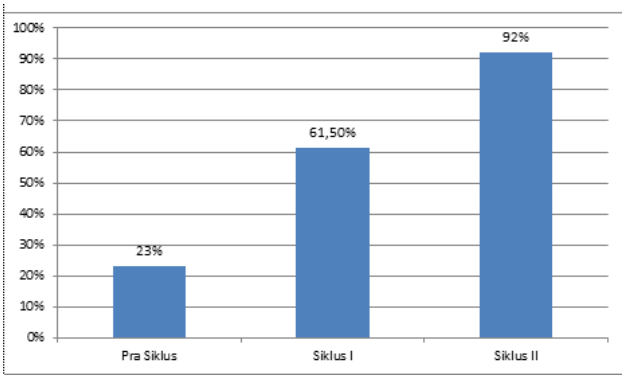
Hasil tes kemampuan belajar peserta didik pada Siklus II turut mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Persentase ketuntasan belajar mencapai 92%, yang berarti 12 dari 13 peserta didik telah mencapai KKTP, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78 pada kategori Sangat Baik. Data hasil tes kemampuan belajar peserta didik pada Siklus II secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Aspek-aspek Penelitian

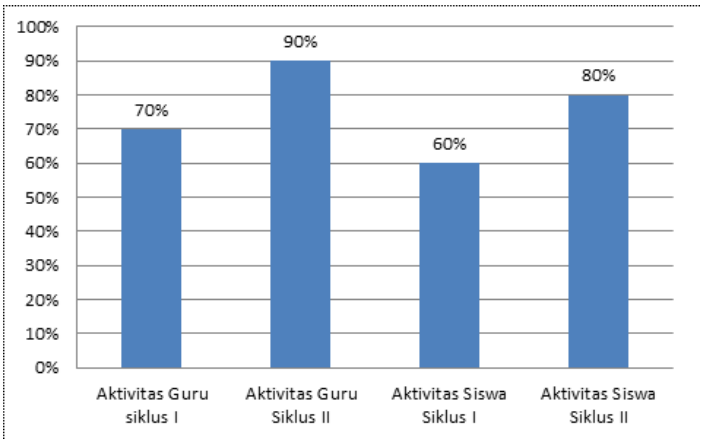
No	Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	70%	90%	20%

2.	Observasi Aktivitas Siswa	60%	80%	20%
3.	Presentase Ketuntasan	61,5%	92%	30,5%

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini berhasil dicapai, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan pada Siklus II. Perkembangan pada aspek aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta persentase ketuntasan hasil belajar kognitif tersebut menunjukkan adanya perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara konsisten dari tahap pra-siklus hingga Siklus II. Untuk memperjelas hasil analisis data tersebut, peningkatan pada setiap aspek penelitian disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 3. Grafik Aktivitas Guru dan Siswa

Pembahasan

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan model PTK Kemmis dan McTaggart. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi kemudian membimbing siswa mengidentifikasi ide pokok, menentukan kata kunci, menyusun cabang-cabang konsep, serta mengembangkan *mind mapping* menggunakan warna dan gambar sehingga hubungan antar konsep menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tony Buzan bahwa *mind mapping* dikembangkan melalui penggunaan kata kunci, cabang, warna, dan gambar untuk membantu mengorganisasi

informasi serta meningkatkan daya ingat siswa (Tambunan et al., 2023). Pembahasan ini didasarkan pada temuan data deskriptif hasil observasi, wawancara, dan tes soal pada siswa di setiap siklus tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga dapat menggambarkan proses perubahan pembelajaran secara menyeluruh dari awal hingga akhir penelitian.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyusun peta pikiran secara berkelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengalami pergeseran orientasi, dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Penggunaan *Mind Mapping* dipilih karena model pembelajaran yang lebih terstruktur dan berulang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan model yang diterapkan, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan menguasai materi. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan juga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Penerapan *Mind Mapping* yang berulang membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh terhadap materi Pancasila Dalam Diriku (Nurfadilah, Jamaluddin Arifin, 2025).

Peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa antar-siklus menjadi indikator penting keberhasilan tindakan. Pada Siklus I, persentase aktivitas mengajar guru mencapai 70% dengan kategori Cukup Baik, sementara aktivitas belajar siswa baru mencapai 60% dengan kategori Kurang, disebabkan guru belum terbiasa mengontrol kondisi kelas secara kondusif dengan metode baru serta belum optimal dalam memberikan motivasi maupun bimbingan kelompok, sedangkan siswa masih canggung dan malu bertanya. Kelemahan tersebut diperbaiki secara optimal pada Siklus II, di mana guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing secara intensif dalam pembuatan cabang-cabang visual *mind mapping*, sehingga aktivitas guru melonjak menjadi 90% dan aktivitas siswa meningkat pesat hingga 80% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan ini selaras dengan teori Tony Buzan yang menyatakan bahwa penggunaan warna, garis melengkung, dan simbol dalam peta pikiran dapat merangsang keterlibatan aktif kedua belahan otak secara menyenangkan, sehingga menghilangkan kebosanan siswa dalam pembelajaran konseptual (Hilmiah & Arifin, 2025).

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa juga terlihat secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus. Rendahnya hasil belajar pada tahap pra-siklus, dengan persentase ketuntasan hanya 23% atau 4 dari 13 siswa, disebabkan oleh dominasi metode ceramah konvensional tanpa media pembelajaran, sehingga siswa cepat lupa pada materi yang padat. Setelah diterapkan metode *Mind Mapping* pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 61,5% atau 8 siswa tuntas, meskipun capaian tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar ≥75%. Melalui penyempurnaan tindakan pada Siklus II, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan persentase ketuntasan mencapai 92% atau 12 dari 13 siswa tuntas, dan nilai rata-rata kelas mencapai 78. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* efektif merangkum informasi konseptual Pendidikan Pancasila yang panjang menjadi diagram visual, terstruktur, dan mudah diingat dalam ingatan jangka panjang siswa (Venisari et al., 2017).

Peningkatan hasil belajar yang masif dalam penelitian ini didukung kuat oleh temuan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nyoman dan Wati (2021) melalui meta-analisis yang menyimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki dampak positif kategori sedang hingga tinggi terhadap penguasaan materi siswa sekolah dasar. Begitu pula dengan studi Cahya dkk. (2019) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan model *mind mapping* terhadap

hasil belajar tematik siswa kelas IV. Keefektifan visualisasi konsep dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa juga diperkuat oleh analisis *Systematic Literature Review* (SLR) A. R. Aulia dkk. (2025) serta Penelitian Tindakan Kelas oleh Setiayu (2021) yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa hingga di atas target 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa penerapan metode *Mind Mapping* merupakan solusi yang valid dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI Nurul Musthafa Kota Jambi. Aktivitas mengajar guru meningkat dari 70% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II), dan aktivitas belajar siswa meningkat dari 60% (Siklus I) menjadi 80% (Siklus II). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 23% pada tahap pra-siklus menjadi 61,5% pada Siklus I, dan mencapai 92% pada Siklus II dengan nilai rata-rata kelas 78. Guru Madrasah Ibtidaiyah/SD disarankan menerapkan metode *Mind Mapping* secara berkelanjutan sebagai strategi pembelajaran inovatif, khususnya pada mata pelajaran dengan materi konseptual yang padat, sementara peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian sejenis pada ruang lingkup materi yang berbeda, aspek afektif/psikomotorik siswa, atau menggabungkannya dengan teknologi digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sukarno, S.Pd., M.Pd.I. dan Tika Sari, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing, serta pihak MI Nurul Musthafa Kota Jambi yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *2*(1), 140–147. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35

Aulia, A. R., Wangid, M. N., Basuki, A., Yogyakarta, U. N., No, J. C., & Yogyakarta, D. I. (2025). *Keefektifan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. *5*(1), 0–4. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.7

Aulia, N., Agustina, T. P., Utami, F., Novita, Y., & Rahmawati, S. (2024). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN Jaddih 5 Bangkalan*. *6*(2), 112–125.

Ayu, N., Warnelis, E., Martaliza, Y., Yulimarta, E., & Husni, Y. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing di Kelas V UPT SD Negeri 24 Lundang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *3*(2014), 340–345.

Cahya, D., Putri, N., Lampung, B., Lampung, B., Lampung, B., Belajar, H., & Dasar, S. (2019). *Mind Mapping Model: Pengaruhnya Terhadap Hasil*. *6*(1), 1–8.

Didik, P., Sdn, D. I., & Bali, B. (2024). *1 2 3 4*. *10*, 676–687.

Harlin, L. W. B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Circular: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, *2*(2), 99–108. https://doi.org/10.70115/circular.v2i2.267

Hilmiah, M., & Arifin, S. (2025). Mind Mapping: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, *2*(2), 177–188.

Iii, B. A. B. (2020). *Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*.

Indah, D., Zai, S., Bawamenewi, A., Harefa, A., & Lase, B. P. (2026). *Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Siswa Universitas Nias, Indonesia*.

Isropil Siregar, Muhammad Ade Satria, Sanjur, & Sultan Tri Dianur. (2024). Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 15–30. https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.106

Maggalatung, A. (2025). Taksonomi Pendidikan. In *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.

Muliani, N. M. (2016). *Pengembangan Bahan Pembelajaran*.

Munir, M. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar. *Skripsi*, *12*(2004), 6–25.

Nasution, A. H. (2022). *Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas*. *1*(1), 15–19.

Nurfadilah, Jamaluddin Arifin, S. M. (2025). *3 1,2,3*. *10*(September).

Nurjannah, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). *Peranan Timbal Balik Sekolah dan Keluarga*. *1*, 124–130.

Nyoman, N., & Wati, K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar dalam. *5*(4), 440–446.

Pratama Putra, R. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 18–26. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590

Raudatus Syaadah, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, & Siti Fauziah Rangkuty. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 125–131. https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema

Sari, I. A., Syahrir, A., & Idrus, M. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa*. *3*(April), 1–6.

Setiayu, W. (2021). *Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Mind Mapping pada Siswa SD Kelas IV Sekolah Dasar*. *9*.

Sihombing, I., & Dewi Kemala, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematangsiantar Tahun 2022. *Journal on Education*, *5*(2), 4554–4561. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1180

Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *2*(2), 215–226. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk

Susiawati, I., & Angko Wildan, D. M. (2020). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Tambunan, P. K., Pertiwi, C., & Wicaksono, R. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*. *4*(02), 205–214.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. *4*, 1–19.

Venisari, R., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping pada Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa

SMPN 16 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, *1*(3), 193–199. https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.258

Vickha Putri Suprapto, I Gede Astawan, & I Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Muatan Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *5*(3), 283–291. https://doi.org/10.23887/mpi.v5i3.83359